

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah Tuhan seru sekalian alam kepada junjungan kita Nabi besar dan rasul terakhir Muhammad saw melalui malaikat Jibril untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini sampai akhir zaman nanti.¹

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin Allah dan merupakan kitab yang selalu dipelihara.² Sebagaimana firman Allah SWT:



“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.³ (Q.S. Al Hijr/15: 9)

Dengan jaminan ayat di atas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah saw dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi saw.

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.⁴ Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah

¹ Wisnu Arya Wardhana, *Al Qur'an dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet. I, hlm. 46.

² M. Quraissy Syihab, *Membumikan Al Qur'aan: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 27.

³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al Huda, 2002), hlm. 263.

⁴ Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Aditama, 1997), hlm. 2.

terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.

Bagaimana kita bisa percaya dan mengamalkan isi Al-Qur'an kalau kita tidak memiliki kemampuan untuk membacanya. Walaupun di masa-masa sekarang banyak diterbitkan redaksi Al-Qur'an dan terjemahnya. Tapi itu tidak bisa menjadikan membaca Al-Qur'an dalam bahasa Arab suatu hal yang sepele, karena Al-Qur'an sendiri merupakan mukjizat dan bagi yang membacanya merupakan ibadah. Oleh karena itu kita harus benar-benar mempelajarinya agar kita bisa memahami isi atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an itu sendiri, untuk bisa memahami isi kandungannya terlebih dahulu kita harus bisa membacanya dengan baik.

Perintah untuk membaca telah termaktub dalam wahyu yang pertama kali turun yaitu Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5:



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁵ (Q.S. Al-'Alaq/96: 1-5)

Inti perintah dalam wahyu itu adalah perintah membaca bukan hanya kepada Nabi, akan tetapi juga kepada umatnya. Wahyu tersebut dikuatkan oleh hadis berikut:

⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Terjemah*, hlm. 598.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)⁶

“Abu Umamah r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: bacalah Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela pada orang yang mempelajari dan mentaatinya”.⁷
(H.R. Muslim)

Membaca merupakan upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sedangkan ilmu itu didapat dari belajar, kunci belajar adalah membaca. Begitu juga untuk mempelajari, mengkaji, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari membaca. Membaca dan aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban.⁸

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya. Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman kecintaan dan ketertarikan terhadap Al-Qur'an. Teori tersebut berdasarkan teori hereditas (penurunan sifat genetik dari orang tua ke anak). Pengaruh teori hereditas terhadap pertumbuhan siswa dalam hal ini adalah lingkungan sekolah. Karena sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa, tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya menentukan pola pikir serta kepribadian. Siswa di SMA N 1 Lasem menjadi objek karena sesuai dengan pendidikan sebelumnya yaitu SMP, yaitu sama-sama memiliki

محيى الدين أبى زكرياء يحيى بن شرف النووى، رياض الصالحين، (سماع: فوستكا العلوية، دون السنة)، ص. ٤٣٠.⁶

⁷ Salim Bahreisy, *Tarjamah Riyadhus Shalihin 2*, (Bandung: PT Alma'aarif, 1997), cet. XII, hlm. 134.

⁸ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 20.

mata pelajaran PAI yang lebih sedikit intensitasnya daripada MTs. Maka dari itu penulis berasumsi siswa yang berasal dari MTs lebih baik daripada SMP.

Ditinjau dari letak geografis SMA N 1 Lasem Rembang yang berada di tengah-tengah pemukiman. Dan di daerah tersebut banyak didirikan pondok pesantren dan madrasah. Jadi tidak menutup kemungkinan pula bagi siswa kelas X yang penduduk asli dan dulunya berasal dari SMP memiliki kemampuan membaca Al Qur'an lebih baik daripada yang berasal dari MTs. Atas dasar tersebut peneliti ingin mengetahui perbandingan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas X antara yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP di SMA N 1 Lasem Rembang.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah secara jelas akan dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA N 1 Lasem Rembang yang berasal dari MTs?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA N 1 Lasem Rembang yang berasal dari SMP?
3. Bagaimanakah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA N 1 Lasem Rembang antara yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP di SMA N 1 Lasem Rembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA N 1 Lasem Rembang yang berasal dari MTs
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA N 1 Lasem Rembang yang berasal dari SMP

3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA N 1 Lasem Rembang antara yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP di SMA N 1 Lasem Rembang

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian yang sehubungan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah dalam rangka pengembangan *khazanah* keilmuan.
- b. Memberikan tambahan informasi kepada mahasiswa Tarbiyah sebagai calon pendidik tentang hal-hal yang berkaitan dengan perilaku keagamaan.
- c. Bahan informasi bagi para peneliti yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman kepada guru pada umumnya dan guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa kelas X antara yang berasal dari MTs maupun SMP.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menjadi wahana informasi dan masukan bagi siswa yaitu untuk meningkatkan atau memperbaiki kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi para guru dalam memperbaiki maupun mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didiknya.